

## Menanamkan Karakter Ikhlas Sejak Usia Dini: Pembentukan Keikhlasan pada Anak PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuwanyar Probolinggo sebagai Landasan Kebaikan

Husni Atil Warda<sup>1\*</sup>, Ainur Rofiq Sofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email: [husniatilwarda@gmail.com](mailto:husniatilwarda@gmail.com)<sup>1</sup>, [bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Kampus Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282

\*Korespondensi Penulis: [husniatilwarda@gmail.com](mailto:husniatilwarda@gmail.com)

**Abstract.** *Early Childhood Education (PAUD) plays a crucial role in shaping children's character and personality. One of the essential character values to instill from an early age is sincerity. The instillation of sincere character in PAUD children forms positive social and spiritual attitudes, which will affect their development in the future. This study aims to examine the application of sincerity values in character building for children at PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuwanyar Probolinggo. The research method used is a qualitative approach with interviews and observations as data collection techniques. The results show that PAUD KB Hidayatullah has integrated sincerity values into learning activities, both in religious education and daily social interactions. Sincerity is understood as performing good deeds with pure intentions for Allah alone, without expecting praise or reward. The instillation of this value has positively impacted the children's character development, including strengthening empathy, cooperation, and a sense of responsibility. Based on these findings, it is recommended that sincerity values be more widely integrated into the PAUD curriculum to create a generation that is not only intellectually capable but also morally upright.*

**Keywords:** *Early Childhood Education, Sincere Character, PAUD, Character Building, Sincerity*

**Abstrak.** Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah keikhlasan. Penanaman karakter ikhlas pada anak-anak PAUD akan membentuk sikap sosial dan spiritual yang positif, yang akan berpengaruh pada perkembangan mereka di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai ikhlas dalam pembentukan karakter anak di PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuwanyar Probolinggo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD KB Hidayatullah telah mengintegrasikan nilai ikhlas dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam pengajaran agama maupun interaksi sosial sehari-hari. Keikhlasan diartikan sebagai niat yang tulus dalam beramal hanya karena Allah, tanpa mengharapkan pujian atau imbalan. Penanaman nilai ini terbukti memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak, termasuk penguatan sikap empati, kerjasama, dan rasa tanggung jawab. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penerapan karakter ikhlas diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum PAUD untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, Karakter Ikhlas, PAUD, Pembentukan Karakter, Keikhlasan

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar karakter anak. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan aspek kognitif, emosional, dan sosial yang mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini adalah keikhlasan. Karakter ikhlas tidak hanya berhubungan dengan pengembangan sikap

spiritual, tetapi juga memiliki dampak besar dalam kehidupan sosial anak . Oleh karena itu, penanaman nilai ikhlas pada anak-anak sejak dini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter mereka secara keseluruhan (Widadiyah et al., 2024).

Ikhlas, dalam konteks pendidikan, adalah melakukan sesuatu dengan niat yang tulus semata-mata karena Allah, tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari manusia. Dalam Islam, keikhlasan adalah salah satu nilai utama yang harus dimiliki oleh setiap individu, baik dalam perbuatan ibadah maupun dalam kehidupan sosial. Ikhlas bukan hanya sekadar perbuatan, tetapi juga merupakan keadaan hati yang murni. Oleh karena itu, menanamkan karakter ikhlas pada anak-anak PAUD menjadi penting untuk membentuk pribadi yang tidak hanya baik secara moral, tetapi juga memiliki ketenangan hati dan sikap sosial yang positif (Monika et al., 2024).

Di PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuwangor Probolinggo, upaya penanaman karakter ikhlas sudah menjadi bagian integral dalam proses pendidikan. Sekolah ini mengadopsi pendekatan berbasis nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak sejak dini tentang pentingnya beramal dengan niat yang tulus dan tidak mengharapkan imbalan selain keridhaan Allah Swt. Melalui pendidikan karakter yang berbasis ikhlas, diharapkan anak-anak tidak hanya dapat mengembangkan potensi diri mereka, tetapi juga mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara lebih baik, dengan sikap yang penuh kasih sayang, empati, dan keikhlasan.

Namun, meskipun nilai ikhlas menjadi tujuan penting dalam pendidikan PAUD, tantangan besar muncul dalam pengaplikasiannya, terutama pada anak-anak yang cenderung masih berpikir dalam pola yang lebih konkret dan terikat pada imbalan langsung. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penanaman karakter ikhlas dapat dilakukan secara efektif pada anak usia dini, serta manfaatnya dalam membentuk karakter mereka (Sukandarman & Sofa, 2024). Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penanaman karakter ikhlas diterapkan di PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuwangor Probolinggo dan bagaimana hal ini mempengaruhi perkembangan moral dan sosial anak-anak di sana.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai pendekatan yang efektif dalam menanamkan karakter ikhlas pada anak PAUD, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan usia dini lainnya (Arifin & Sofa, 2025).

## 2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini, kajian teoritis difokuskan pada pemahaman tentang karakter ikhlas, pentingnya penanaman karakter pada anak usia dini, serta konsep-konsep yang mendasari penerapan pendidikan karakter ikhlas di PAUD. Berikut adalah pembahasan teoritis yang relevan:

### **Pengertian Karakter Ikhlas**

Ikhlas berasal dari bahasa Arab yang artinya murni dan tulus. Secara istilah, ikhlas dapat diartikan sebagai tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan niat yang murni hanya untuk Allah Swt., tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari manusia (Agustini & Sofa, 2024). Sebagai sebuah nilai, ikhlas merupakan inti dari amal yang diterima oleh Allah, sebagaimana dijelaskan dalam banyak ajaran Islam (Agustini & Sofa, 2025). Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa ikhlas adalah amal yang tidak terpengaruh oleh pamrih duniawi, baik berupa pujian, penghargaan, atau imbalan materi (Badi'ah, 2024).

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani juga mengingatkan tentang pentingnya melakukan amal dengan niat yang tulus hanya demi mendapatkan keridhaan Allah, tanpa mengharapkan apapun selain Allah (Ilahi & Sofa, 2025). Dalam konteks pendidikan anak, penanaman karakter ikhlas bertujuan agar anak-anak dapat memahami nilai tersebut sejak dini, yang kelak akan membentuk sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sosial (Safaat, 2024).

### **Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini**

Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian, moral, dan akhlak pada anak. Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting karena masa ini adalah periode emas bagi pembentukan dasar perilaku dan nilai-nilai hidup (Sofa & Sugianto, n.d.). Pada usia ini, anak-anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, dan teman-temannya (Anshori, 2024).

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter pada anak usia dini mencakup pengajaran nilai-nilai yang mengarah pada pembentukan perilaku positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan keikhlasan. Penanaman karakter yang efektif harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif dan sosial anak. Dalam hal ini, karakter ikhlas dapat ditanamkan melalui contoh, cerita, serta

aktivitas yang melibatkan anak secara langsung dalam tindakan berbagi dan berbuat baik tanpa pamrih (Kurniyanti et al., 2024).

### **Peran Pendidikan Islam dalam Menanamkan Karakter Ikhlas**

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak, termasuk penanaman nilai ikhlas. Dalam Islam, ikhlas bukan hanya sekadar sikap moral, tetapi juga merupakan aspek spiritual yang sangat penting dalam setiap amal perbuatan. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah (98:5), bahwa perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang ikhlas hanya untuk Allah akan diterima oleh-Nya (Sofa et al., 2024).

Pengajaran nilai ikhlas dalam Islam dapat dilakukan dengan menyampaikan berbagai contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya, yang selalu beramal dengan niat yang ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan duniawi. Pada anak-anak usia dini, hal ini dapat diperkenalkan melalui cerita-cerita yang mengandung pesan moral tentang ikhlas, serta melalui tindakan-tindakan kecil yang dapat mereka lakukan, seperti berbagi tanpa mengharapkan pujian atau hadiah (Harifah & Sofa, 2025).

### **Implementasi Penanaman Karakter Ikhlas di PAUD**

Di lembaga pendidikan anak usia dini seperti PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuwangi, penanaman karakter ikhlas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik melalui pembelajaran langsung maupun kegiatan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah, Ida Royani, S.Pd., salah satu metode yang diterapkan adalah melalui cerita-cerita Islami yang mengandung nilai ikhlas, serta melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam berbagi dan saling membantu tanpa mengharapkan imbalan (Hasanah & Sofa, 2025).

Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang baik adalah yang menggabungkan teori dan praktik, antara pengetahuan yang diajarkan dan pengalaman nyata yang diterima anak-anak. Dalam konteks PAUD, karakter ikhlas dapat diajarkan melalui permainan, kegiatan sosial, dan interaksi yang melibatkan anak dalam praktik berbagi, bekerja sama, serta memberikan bantuan kepada teman-temannya tanpa mengharapkan pujian atau hadiah (Ramadani & Sofa, 2025).

### **Tantangan dalam Penanaman Karakter Ikhlas**

Meskipun penanaman karakter ikhlas di PAUD sangat penting, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, terutama pada anak-anak usia dini yang cenderung lebih mementingkan imbalan langsung. Salah satu tantangan utama adalah mengubah persepsi anak yang biasanya masih terfokus pada hal-hal yang bersifat materi dan pengakuan eksternal, seperti hadiah atau pujian. Oleh karena itu, pendidikan karakter ikhlas perlu disertai dengan pendekatan yang konsisten dan sabar dari pendidik dan orang tua (Habibah et al., 2025).

Di samping itu, tantangan lain adalah pengaruh lingkungan luar seperti media sosial atau iklan yang seringkali menggambarkan bahwa kebaikan hanya dilakukan jika ada imbalan. Oleh karena itu, pendidikan karakter ikhlas perlu dilakukan secara berkelanjutan di rumah dan sekolah dengan melibatkan semua pihak yang ada di sekitar anak (Sofa, 2022).

### **Keuntungan Penanaman Karakter Ikhlas pada Anak**

Penanaman karakter ikhlas pada anak sejak usia dini membawa berbagai keuntungan, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun spiritual. Anak yang memiliki karakter ikhlas cenderung lebih sabar, tidak mementingkan diri sendiri, dan dapat bekerja sama dengan baik dengan teman-temannya. Selain itu, nilai ikhlas yang ditanamkan juga akan mengarah pada pembentukan sikap yang baik di masa depan, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kehidupan beragama (Sholeha & Sofa, 2025).

Penanaman karakter ikhlas juga berperan dalam pembentukan mental yang kuat, yang membantu anak untuk lebih mudah menerima segala bentuk ujian atau tantangan dalam kehidupan mereka tanpa merasa terbebani atau kecewa. Sikap ikhlas akan memberikan kedamaian batin dan keberkahan dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan (Ilahi & Sofa, 2025).

Karakter ikhlas adalah aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, dan penanamannya harus dilakukan dengan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui pendidikan Islam, pengajaran tentang ikhlas dapat diberikan dengan cara yang mendalam dan menyeluruh, melibatkan cerita, praktik, serta contoh nyata. Penanaman karakter ikhlas pada anak PAUD tidak hanya mendukung pembentukan moral dan spiritual anak, tetapi juga membentuk pribadi yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab. (Sofa, 2022).

### 3. METODE PENELITIAN

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai penanaman karakter ikhlas pada anak usia dini di PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuanyar Probolinggo. Berikut adalah langkah-langkah dalam metode penelitian yang digunakan:

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai proses penanaman karakter ikhlas pada anak-anak PAUD. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman, pengalaman, dan praktik yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter ikhlas anak didik.

Penelitian ini dilakukan di PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuanyar Probolinggo, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami, termasuk penanaman karakter ikhlas pada anak-anak usia dini.

Subjek penelitian ini terdiri dari:

- 1 **Kepala Sekolah:** Ida Royani, S.Pd., yang memberikan informasi tentang kebijakan dan metode yang digunakan dalam penanaman karakter ikhlas di PAUD.
- 2 **Guru Pengajar:** Beberapa guru pengajar di PAUD yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dan pengajaran karakter ikhlas kepada anak-anak.
- 3 **Orang Tua Siswa:** Orang tua siswa yang memberikan perspektif mengenai implementasi pendidikan karakter ikhlas di rumah.
- 4 **Anak-anak PAUD:** Siswa-siswi PAUD KB Hidayatullah yang menjadi objek dari penanaman karakter ikhlas.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- 1 **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan, metode, dan tantangan yang dihadapi dalam penanaman karakter ikhlas. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memberikan kebebasan dalam pengungkapan informasi.

- 2 **Observasi Partisipatif:** Peneliti melakukan observasi langsung di PAUD selama beberapa hari untuk melihat bagaimana kegiatan yang melibatkan anak-anak terkait dengan penanaman karakter ikhlas, seperti kegiatan berbagi, bekerja sama, dan aktivitas yang berkaitan dengan pengajaran nilai-nilai Islam.
- 3 **Dokumentasi:** Pengumpulan data melalui dokumen yang berkaitan dengan program dan kegiatan yang dilakukan di PAUD, termasuk kurikulum, materi pembelajaran, dan catatan kegiatan anak-anak di sekolah.

Analisis Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif, yang mencakup langkah-langkah berikut:

- 1 **Pengorganisasian Data:** Data wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun secara sistematis untuk mempermudah analisis.
- 2 **Koding:** Data dikodekan berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti "pengajaran nilai ikhlas", "kegiatan berbagi", "peran orang tua", dan "tantangan dalam menanamkan karakter ikhlas".
- 3 **Interpretasi:** Data yang telah terkumpul dianalisis untuk mencari pola-pola yang muncul dalam penerapan karakter ikhlas pada anak-anak. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua dianalisis untuk memahami persepsi mereka terhadap proses pembelajaran karakter ikhlas.
- 4 **Penarikan Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai efektivitas metode yang digunakan dalam penanaman karakter ikhlas serta tantangan yang dihadapi.

Validitas Data Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, informasi yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipercaya. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan, dengan pengumpulan data dilakukan selama satu bulan dan analisis data dilakukan pada bulan berikutnya.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang bagaimana karakter ikhlas dapat ditanamkan pada anak usia dini, serta tantangan yang dihadapi oleh PAUD dalam proses tersebut.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan Pembahasan Penelitian: Menanamkan Karakter Ikhlas Sejak Usia Dini: Pembentukan Keikhlasan pada Anak PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuanyar Probolinggo sebagai Landasan Kebajikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai karakter ikhlas pada anak-anak usia dini di PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuanyar Probolinggo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ida Royani, S.Pd., serta pengamatan langsung terhadap kegiatan di lembaga pendidikan ini, dapat disimpulkan bahwa PAUD KB Hidayatullah telah berhasil menanamkan karakter ikhlas pada anak-anak melalui berbagai metode yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka.

##### **Pembentukan Karakter Ikhlas melalui Pengajaran Nilai-Nilai Islam**

Salah satu metode utama yang digunakan oleh PAUD KB Hidayatullah untuk menanamkan karakter ikhlas adalah dengan mengajarkan nilai-nilai Islam, terutama melalui cerita-cerita dari Al-Qur'an dan hadits yang mengandung pesan moral tentang keikhlasan. Kepala Sekolah, Ida Royani, menjelaskan bahwa pihaknya sering menggunakan cerita-cerita tentang para sahabat dan nabi yang memiliki sifat ikhlas, seperti Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang selalu melakukan amal kebajikan semata-mata karena Allah.

Dengan pendekatan ini, anak-anak diajak untuk memahami konsep ikhlas dalam konteks yang mudah dipahami oleh mereka, yaitu melakukan kebajikan tanpa mengharapkan imbalan atau pujian. Metode pengajaran seperti ini dianggap sangat efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional anak-anak pada usia dini yang lebih mudah memahami melalui cerita.

##### **Penerapan Ikhlas dalam Kegiatan Sehari-hari**

Selain pengajaran melalui cerita, PAUD KB Hidayatullah juga menanamkan karakter ikhlas melalui kegiatan sehari-hari yang melibatkan anak-anak dalam berbagi dan bekerja sama. Dalam kegiatan seperti bermain bersama, anak-anak diajarkan untuk saling berbagi mainan dan bekerja sama tanpa mengharapkan sesuatu sebagai balasan. Ida Royani menyatakan bahwa kegiatan berbagi dan bekerja sama ini dirancang sedemikian rupa agar anak-anak dapat merasakan manfaat dari berbuat baik kepada teman-temannya tanpa melihat imbalan yang mereka terima.

### **Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Karakter Ikhlas**

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, terungkap bahwa PAUD KB Hidayatullah juga sangat mengandalkan peran orang tua dalam menanamkan karakter ikhlas pada anak-anak. Menurut Ida Royani, pihak sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya memberikan contoh yang baik di rumah, seperti berbagi dengan sesama dan tidak mengharapkan imbalan atas setiap perbuatan baik yang dilakukan.

Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua ini dianggap sangat penting, karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat di rumah. Oleh karena itu, PAUD KB Hidayatullah berupaya untuk membangun hubungan yang erat antara sekolah dan orang tua untuk memastikan nilai-nilai ikhlas bisa diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

### **Tantangan dalam Menanamkan Karakter Ikhlas**

Meskipun telah ada usaha yang kuat dalam menanamkan karakter ikhlas pada anak-anak, pihak sekolah juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah usia anak-anak yang masih sangat muda, sehingga mereka belum sepenuhnya memahami makna keikhlasan. Banyak anak yang cenderung mengharapkan imbalan atau pujian setelah melakukan perbuatan baik, yang menjadi hambatan bagi mereka dalam memahami konsep ikhlas yang sesungguhnya.

Selain itu, pengaruh lingkungan luar seperti media sosial dan interaksi dengan teman sebaya juga turut memengaruhi cara anak memandang keikhlasan. Oleh karena itu, pihak sekolah terus berusaha untuk memberikan pendidikan yang konsisten dan sesuai dengan prinsip keikhlasan agar anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuwangi Probolinggo telah berhasil menanamkan karakter ikhlas pada anak-anak sejak usia dini dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Nilai-nilai ikhlas diajarkan melalui cerita-cerita Islam, kegiatan sehari-hari yang melibatkan anak-anak dalam berbagi dan bekerja sama, serta kerjasama yang erat dengan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak.

Meskipun terdapat tantangan dalam pemahaman anak-anak tentang ikhlas, terutama pada usia yang masih muda, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan karakter ikhlas diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi

yang lebih baik, peduli, dan berbagi tanpa mengharapkan imbalan. Pendidikan karakter ikhlas ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kokoh untuk kebaikan anak-anak di masa depan, baik dalam kehidupan sosial maupun spiritual mereka.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuwangi Probolinggo menanamkan karakter ikhlas pada anak-anak sejak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ida Royani, S.Pd., serta pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

**Penerapan Nilai Ikhlas:** PAUD KB Hidayatullah menerapkan pendidikan karakter ikhlas dengan pendekatan yang sesuai dengan usia anak, melalui pengajaran nilai-nilai Islam, seperti cerita-cerita dari Al-Qur'an dan hadits yang menggambarkan keteladanan sifat ikhlas dari tokoh-tokoh agama. Anak-anak diajarkan untuk melakukan kebaikan tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dari orang lain.

**Kegiatan Sehari-hari yang Mengajarkan Ikhlas:** Selain melalui pengajaran verbal, karakter ikhlas ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari yang melibatkan anak-anak dalam berbagi dan bekerja sama. Kegiatan ini dirancang untuk memberi pemahaman langsung kepada anak-anak tentang pentingnya berbagi tanpa mengharapkan imbalan.

**Peran Orang Tua:** PAUD KB Hidayatullah juga menyadari pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter ikhlas. Melalui pertemuan rutin dengan orang tua, pihak sekolah mengedukasi orang tua untuk memberikan contoh yang baik di rumah, agar nilai ikhlas dapat diterapkan secara konsisten di rumah dan sekolah.

**Tantangan yang Dihadapi:** Salah satu tantangan utama dalam penanaman karakter ikhlas adalah usia anak-anak yang masih sangat muda, sehingga mereka cenderung mengharapkan imbalan atau pujian setelah berbuat baik. Pengaruh lingkungan luar, seperti media sosial, juga dapat memengaruhi cara pandang anak terhadap keikhlasan.

## **Saran**

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan penanaman karakter ikhlas di PAUD KB Hidayatullah adalah sebagai berikut:

**Peningkatan Metode Pengajaran:** Diharapkan pihak PAUD dapat terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif agar anak-anak dapat lebih mudah memahami dan merasakan makna ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan memperkenalkan berbagai kegiatan yang mengedepankan nilai berbagi dan keikhlasan dalam konteks yang lebih dekat dengan pengalaman mereka, seperti proyek sosial kecil di sekitar sekolah.

**Pelibatan Masyarakat:** Selain orang tua, pihak sekolah dapat melibatkan masyarakat sekitar dalam proses pendidikan karakter ikhlas. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan sosial di lingkungan sekitar, di mana anak-anak dapat langsung merasakan pentingnya berbagi dan beramal dengan tulus.

**Pelatihan untuk Orang Tua:** Diperlukan lebih banyak pelatihan dan edukasi bagi orang tua mengenai bagaimana mendampingi dan menanamkan nilai ikhlas di rumah. Ini penting agar pendidikan karakter anak bisa berjalan secara konsisten antara sekolah dan rumah.

**Penanganan Pengaruh Lingkungan:** Mengingat pengaruh media sosial yang semakin besar, pihak sekolah sebaiknya memberikan pendampingan kepada anak-anak tentang cara memilah informasi yang baik dan bermanfaat serta mengedukasi mereka tentang pengaruh negatif yang dapat timbul dari penggunaan media sosial.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, diharapkan karakter ikhlas dapat terus berkembang pada anak-anak di PAUD KB Hidayatullah, dan mereka tumbuh menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik serta dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustini, A., & Sofa, A. R. (2024). Analisis perspektif Ismail Raji Al-Faruqi dan Seyyed Hossein Nasr tentang Islam dan sains. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 363–370.
- Agustini, A., & Sofa, A. R. (2025). Mencintai karena Allah: Konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya di Kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–41.
- Anshori, M. H. (2024). Konsep tadarru' dalam tinjauan tafsir Abdul Qadir Al-Jailani sebagai pembentuk karakter manusia. *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*, 4(1), 105–128.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh shalat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.
- Badi'ah, T. A. (2024). Nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab Ayyuha Al-Walad dan relevansinya dengan kurikulum Merdeka Belajar. IAIN Kediri.
- Habibah, W., Sofa, A. R., Aziz, A., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2025). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan untuk membangun tanggung jawab konservasi alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 36–52.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Strategi, implementasi, dan peran pengasuh dalam pengembangan pendidikan agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 152–172.
- Ilahi, D. S. K., & Sofa, A. R. (2025). Digitalisasi konsep mawaddah wa rahmah dalam Al-Qur'an dan Hadist: Strategi psikologi keluarga untuk membangun keharmonisan rumah tangga di Desa Bucor Wetan Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 180–200.
- Kurniyanti, W., Warastuti, W., Hastuti, Y. N., Sumardjoko, B., & Fauziati, E. (2024). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter siswa dalam perspektif Thomas Lickona. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 276–288.
- Monika, D., Magta, M., Rose, D. E., & others. (2024). Peran program kelas dalam membina literasi sains pada anak usia dini. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 176–187.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.

- Safaat, A. W. N. (2024). Konsep zuhud menurut Syekh Abdul Qodir Al Jailani: Studi kitab tafsir Al Jailani. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 4(2), 106–121.
- Sholeha, S., & Sofa, A. R. (2025). Konsep etika keutamaan dalam tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan pengaruhnya terhadap terbentuknya akhlak manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 176–186.
- Sofa, A. R. (2022). Islamic religious education literacy and numeration in the perspective of the Qur'an and Hadits. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35719/jier.v3i2.242>
- Sofa, A. R., & Sugianto, M. (n.d.). بيئة اللغة العربية جمعيات العصر 5.0 من استخدام شبكات التواصل الاجتماعي للطلاب. *Insya: Journal of Arabic Studies*, 1(1), 25–38.
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic religious education based on spiritual and emotional intelligence to build the morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.
- Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam keberagaman: Toleransi dan kerukunan antar umat beragama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 128–144.
- Widadiyah, Q., Effendi, E., Zaidir, Z., Bachtiar, M. Y., Aslindah, A., Wardhani, D. K., Jannah, M., Farisandy, E. D., Ismiatun, A. N., Siregar, M., & others. (2024). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan implementasi. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).